

THE EFFECT OF REVENUE GROWTH, TOTAL ASSETS TURNOVER, WORKING CAPITAL TURNOVER ON RETURN ON EQUITY IN ENERGY COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Suyono¹, Sudarno², Harry Patuan Panjaitan³, Yenny Wati⁴, Rosa Linda⁵

^{1,2,3,4,&5}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email: suyono@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of Revenue Growth, Total Asset Turnover, and Working Capital Turnover on Return on Equity. The population in this research are all energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange. While a sample of 50 companies using purposive sampling method. Secondary data obtained at the Indonesian Stock Exchange. The independent variables used are Revenue Growth, Total Asset Turnover, and Working Capital Turnover. While the moderating variable is Return on Equity. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that the variable Revenue Growth and Total Assets Turnover are positively significant to Return on Equity, while Working Capital Turnover is not significant to Return on Equity.

Keywords: *Return on Equity; Revenue Growth; Total Aset Turnover; Working Capital Turnover*

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDAPATAN, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Aset Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel sebanyak 50 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data sekunder diperoleh di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Pendapatan, *Total Aset Turnover*, dan *Working Capital Turnover*. Sedangkan variabel moderatingnya adalah *Return on Equity*. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier berganda dengan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Pendapatan dan *Total Aset Turnover* signifikan positif terhadap *Return on Equity*, sedangkan *Working Capital Turnover* tidak signifikan terhadap *Return on Equity*.

Kata Kunci: *Return on Equity; Pertumbuhan Pendapatan; Perputaran Total Aset; Perputaran Modal Kerja*

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

<http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu negara yang proses ekonominya yang sedang bertumbuh, yang memiliki banyak sumber daya manusia dan sumber daya alam. Indonesia memiliki harapan untuk maju dan mampu mengolah produk sendiri untuk membantu peningkatan ekonomi dalam negeri. Setiap rencana yang dirancang oleh negara pasti memiliki masalah, karena dalam proses ini akan bersentuhan dengan banyak manusia dalam negara tersebut. Masalah jangka pendek yang harus segera diselesaikan adalah inflasi, pengangguran, dan ketimpangan neraca pembayaran pada negara lain yang akan menimbulkan ketidakstabilan dalam negara. Masalah jangka panjangnya adalah bagaimana suatu negara meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara terus-menerus, yang kuncinya terletak pada ekonomi yang stabil dan kontinue sepanjang tahun. Peningkatan ekonomi memang menjadi pertanda yang baik, tapi tetap penting bagi suatu negara memikirkan bagaimana cara agar tidak terjadi penurunan dan dapat menjaga kondisi ekonomi tersebut. Dalam proses bertumbuhnya perekonomian suatu negara, dibutuhkan banyak sumber daya, energi dan perkembangan dalam teknologi untuk memproduksi produk dan jasanya. Energi menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan ekonomi dan juga merupakan kebutuhan dari setiap individu di dunia.

Tiongkok dan Amerika merupakan negara pengguna energi terbesar di dunia, sedangkan Indonesia berada di urutan ke-13. Negara pengguna energi terbesar ini menggunakan energi untuk keperluannya dalam membangun perekonomian, membuat banyak aktivitas yang menggunakan energi dan juga menggunakannya sebagai bahan untuk menghangatkan badan ketika musim dingin telah tiba. Penggunaan energi dalam jangka panjang dapat menimbulkan masalah yaitu krisis energi. Krisis energi yang dirasakan dunia tentu saja berdampak pada negara Indonesia. Indonesia mulai merasakan tingginya harga minyak dan bahan bakar untuk kebutuhan sehari-hari. Ketika energi semakin menipis dan permintaan yang banyak tentu saja akan membuat harga dari produk energi tersebut semakin naik. Hal ini menjadi peluang yang baik untuk perusahaan sektor energi untuk memulai perubahan dalam pengelolaan energinya dan mulai mencoba mengenali energi terbarukan. Berdasarkan hal ini pula, banyak investor yang tertarik dan berminat untuk berinvestasi di perusahaan sektor energi karena adanya peluang yang baik di masa depan.

Sektor energi mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2020 ke tahun 2021, hal ini disebabkan adanya kepercayaan dan harapan dari investor terhadap perusahaan sektor energi di masa sekarang dan di masa depan. Peningkatan indeks sektoral ini merupakan cerminan bahwa adanya dorongan dari peningkatan harga untuk saham sektor energi di tahun 2021. Kenaikan harga tersebut juga dapat memberikan kemungkinan kenaikan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal lebih banyak pada saham sektor energi. Peningkatan harga saham dapat mempengaruhi respon pasar atas informasi yang diterima berdasarkan pergerakan harga saham tersebut. Pasar dapat menilai bahwa harga saham yang naik memiliki kemungkinan adanya kenaikan pula pada kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba perusahaan.

Return on Equity bisa membantu meyakinkan kembali investor untuk membeli saham suatu perusahaan dan dapat memberi gambaran bahwa perusahaan bisa menghasilkan laba dari modalnya sendiri serta memutar kembali menjadi laba yang lebih tinggi. Rasio ini menarik untuk dianalisa karena dapat membantu banyak pihak dan disajikan dalam bentuk persen sehingga lebih mempermudah investor pemula yang ingin belajar berinvestasi. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin tinggi pula kemampuan dalam mengelola modal menjadi laba perusahaan. Bagi perusahaan, perhitungan return atas modal yang mereka dapatkan dari investor sangatlah penting untuk mengetahui seberapa persen kemampuan mereka dalam mengolah modal investor tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*, pertumbuhan pendapatan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karena berhubungan dengan laba perusahaan, untuk fenomena tersebut sudah dilakukan penelitian oleh Nurmasari (2019) dan Tri Narko (2021). *Total Assets Turnover* juga menjadi faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh Rahmi Ambari et al., (2021) dan Firman dan Rambe (2021). Serta *Working Capital Turnover* juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dan sudah dilakukan penelitian oleh Gatot Kusjono (2020), Ratnasari et al., (2021) dan Jessica et al., (2019).

Pertumbuhan pendapatan bisa dicapai dengan adanya pertumbuhan dalam penjualan dan menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba lebih besar untuk investor. Pertumbuhan pendapatan erat hubungannya dengan *Return On Equity* karena modal yang ada diputar kembali menjadi pendapatan atau laba bagi pemegang saham. Dalam analisis ini, pertumbuhan pendapatan akan menunjukkan adanya hubungan baik atau pengaruh positif dengan *Return On Equity*, dan hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2019) bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Namun pendapat berbeda datang dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Narko (2021) yaitu pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Total Assets Turnover dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki menjadi peningkatan terhadap pendapatan. Perputaran harta atau aktiva ini akan bagus jika adanya peningkatan pada kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan, maka erat hubungannya dengan *return* dan laba yang akan diterima perusahaan. *Total Assets Turnover* menarik jika dihubungkan dengan *Return On Equity*, karena investor akan membutuhkan informasi tentang perputaran aktiva dengan kemampuan perusahaannya menghasilkan penjualan yang mana penjualan tersebut bisa diputar kembali dalam modal perusahaan. Pemikiran ini sepemadapan

dengan penelitian Rahmi Ambari et al., (2021) yang mengatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Sedangkan penelitian Firman dan Rambe (2021) mengatakan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

Working Capital Turnover menarik karena dengan banyaknya modal kerja atau kas dalam perusahaan dan digunakan dengan baik bisa membantu menambahkan tingkat penjualan dan pendapatan pada perusahaan. Dapat diukur dengan melihat seberapa tinggi perputaran penggunaan kas atau modal kerja yang keluar dan masuk kembali menjadi kas. *Working Capital Turnover* memiliki hubungan dengan *Return On Equity* karena kondisi modal kerja yang baik dapat meningkatkan laba yang berpengaruh juga terhadap modal perusahaan dan *return*. *Working Capital Turnover* akan membantu investor yang melihat kondisi modal kerja perusahaan dan memberikan gambaran *return* dari modal kerja tersebut di masa yang akan datang. Pemikiran ini sudah dilakukan penelitian oleh Gatot Kusjono (2020) dan Ratnasari et al., (2021) yang membuktikan adanya pengaruh dari *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*. Sedangkan pada penelitian Jessica et al., (2019) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh dari *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity*.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Apakah Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021. (3) Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Menurut Supriyono (2018), teori agensi adalah adanya hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik entitas) dan agen (manager), prinsipal meminta agen untuk bekerja demi tujuan prinsipal dan dapat memberi wewenang pada agen untuk mencapai tujuan tersebut, agen memiliki tanggungjawab untuk mencapai tujuan prinsipal dan menerima suatu balasan dari prinsipal.

Teori Signal

Menurut Artaningrum et al., (2017), teori signal menyatakan bahwa pentingnya informasi perusahaan bagi keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan signal pada investor.

Return on Equity

Menurut Almira dan Wiagustini (2020), *Return on Equity* adalah rasio profitabilitas yang memiliki gambaran besaran keuntungan untuk pemegang saham dengan laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang sudah digunakan. Menurut Kasmir (2014), *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki perusahaan itu sendiri dan melihat efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya. Jadi dapat disimpulkan *Return on Equity* berguna untuk memberikan gambaran *return* yang diterima investor berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* yang tinggi maka semakin baik, karena tinggi kemampuan perusahaan mengelola modalnya menjadi laba. Namun jika *Return on Equity* rendah mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan mengelola modalnya untuk menjadi laba. Menurut Hani (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Laba bersih dan modal juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Return on Equity*, semakin besar laba dan modal maka semakin tinggi nilai *Return on Equity*. Tingginya nilai *Return on Equity* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan mengukur efisiensi penggunaan modal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pertumbuhan Pendapatan

Menurut Nurmasari (2019), pertumbuhan pendapatan merupakan persentase dari selisih pendapatan perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Kenaikan pendapatan menandakan adanya nilai positif pada pendapatan perusahaan dan bila terjadi penurunan maka menandakan nilai negatif pada kondisi pendapatan perusahaan yang

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

dapat diketahui dengan membandingkan dengan periode sebelumnya. Menurut Tri Narko (2021), tingkat pertumbuhan pendapatan atau penjualan yang tinggi pada perusahaan tidak selalu menandakan kenaikan pada *Return On Equity*. Menurut Haryono (2017) pertumbuhan pendapatan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah perusahaan akan membagikan pendapatan sebagai dividen kepada pemilik saham atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung Pertumbuhan Pendapatan:

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan tahun}_t - \text{Pendapatan tahun}_{t-1}}{\text{Pendapatan tahun}_{t-1}}$$

Sumber : Nurmasari (2019)

Total Assets Turnover

Menurut Kasmir (2014), *Total Assets Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur perputaran aset perusahaan dengan membagi penjualan dengan total aset dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Menurut Jessica et al. (2019), *Total Assets Turnover* digunakan untuk mengukur penjualan yang datang dari efektivitas pengelolaan aset perusahaan. Jika nilai *Total Assets Turnover* tinggi berarti seluruh aset digunakan dengan baik untuk aktivitas penjualan dalam memperoleh laba. Dapat disimpulkan *Total Assets Turnover* merupakan angka yang dapat digunakan untuk memberikan ukuran mengenai kemampuan mengelola aset dalam kegiatan operasional perusahaan menghasilkan keuntungan. Menurut Irawati (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Total Assets Turnover* yaitu Penjualan, Kas, Surat Berharga, Piutang, Persediaan, Tanah, Bangunan, dan Mesin.

Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover*:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

Working Capital Turnover

Menurut Kasmir (2019), *Working Capital Turnover* adalah rasio keuangan yang mengukur aktivitas dari perputaran modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam periode tertentu dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau kas perusahaan. Menurut Hery (2015), perputaran modal kerja yang rendah dapat terjadi jika perusahaan memiliki modal kerja yang banyak, sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi menandakan modal kerja yang sedikit. Menurut Ratnasari et al. (2021), semakin singkat waktu perputaran modal kerja akan berdampak pada semakin tingginya tingkat efisiensi perusahaan yang membuat profitabilitas menjadi meningkat. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover*:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Return on Equity

Pertumbuhan pendapatan memberikan kemungkinan adanya kenaikan terhadap *return* yang diterima investor menjadi lebih besar dan erat hubungannya dengan *Return on Equity* karena modal juga dapat diputar kembali menjadi pendapatan atau keuntungan bagi investor. Dengan pertumbuhan pendapatan yang baik akan menarik lebih banyak calon investor untuk menanamkan modal di perusahaan. Dalam analisis ini, pertumbuhan pendapatan akan menunjukkan adanya hubungan baik atau pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2019) membuktikan adanya pengaruh positif dari pertumbuhan pendapatan terhadap *Return on Equity*, karena adanya pertumbuhan pendapatan dari tahun sebelumnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Narko (2021) membuktikan tidak adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama untuk penelitian ini adalah:

H₁ : Pertumbuhan Pendapatan berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Equity

Total Assets Turnover menunjukkan penggunaan aktiva yang diputar kembali dapat menghasilkan modal perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan dan keuntungan untuk perusahaan yang membuat *Return On Equity* juga meningkat. Aset perusahaan yang dikelola untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi akan efisien dan dikatakan tidak efisien ketika perusahaan tidak mampu mengelola aset tersebut dalam meningkatkan penjualan dan meningkatkan *return* untuk pemegang saham. Penelitian yang dilakukan Firman dan Rambe (2021), membuktikan tidak adanya pengaruh dan tidak signifikannya *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*.

Sedangkan penelitian Rahmi Ambari et al., (2021) dan Jessica et al., (2019) membuktikan adanya pengaruh yang signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga untuk penelitian ini adalah:

H₂ : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*

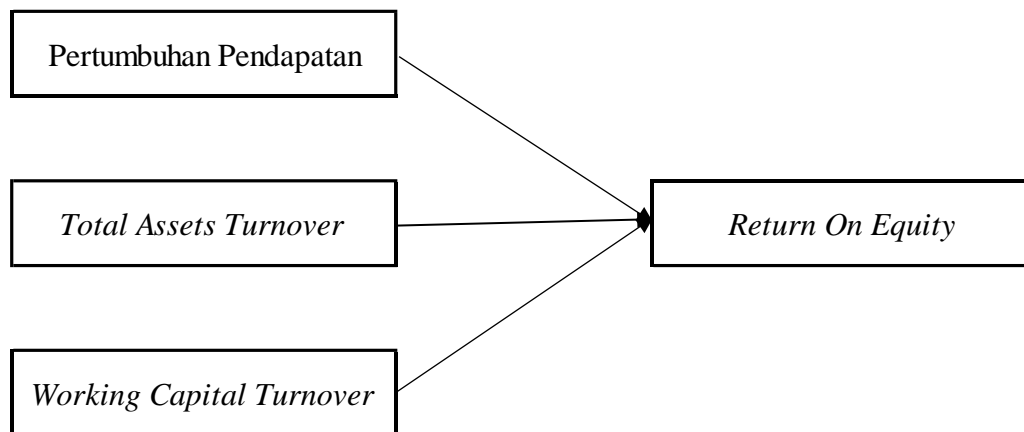
Pengelolaan *Working Capital Turnover* dengan baik dapat menunjang meningkatnya pendapatan atau penjualan pada perusahaan yang dapat juga meningkatkan *Return on Equity*, dan pengelolaan ini menggunakan modal kerja perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai *Working Capital Turnover* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. *Working Capital Turnover* akan membantu investor yang melihat kas perusahaan yang besar dan berharap adanya *return* di masa yang akan datang menggunakan *Return on Equity*. Penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al., (2019), yang membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*. Sedangkan Gatot Kusjono (2020), membuktikan adanya pengaruh yang signifikan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat untuk penelitian ini adalah:

H₃ : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dapat disimpulkan untuk melihat hubungan antar variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber : Jurnal Terdahulu (2023)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian karena pada Bursa Efek Indonesia memiliki data perusahaan yang lengkap mengenai perusahaan yang sudah terbuka untuk publik, dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian dilakukan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang berjumlah total 69 perusahaan. Menurut Sugiyono (2014), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik dari populasi dengan meneliti sebagian dari populasi. Penelitian tersebut mengharapkan hasil dapat menggambarkan sifat dari populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, dengan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan termasuk ke dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. (2) Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang IPO pada tahun 2017 dan setelah tahun 2017 maka akan dikeluarkan dari sampel. Hasil dari seleksi sampel berdasarkan kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel Perusahaan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan termasuk ke dalam sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.	69
2	Perusahaan sektor energi yang IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan setelah tahun 2017.	(19)
Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria		50

Sumber : Data Olahan 2023

Berdasarkan kriteria pada Tabel 1, maka diperoleh 50 perusahaan sektor energi sebagai sampel dalam penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2 menunjukkan operasional dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Formula	Skala Pengukuran
Return On Equity (Y)	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$ <p>Sumber : Kasmir (2014)</p>	Rasio
Pertumbuhan Pendapatan (X_1)	$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan tahun}_t - \text{Pendapatan tahun}_{t-1}}{\text{Pendapatan tahun}_{t-1}}$ <p>Sumber : Nurmasari (2019)</p>	Rasio
Total Assets Turnover (X_2)	$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ <p>Sumber : Kasmir (2014)</p>	Rasio
Working Capital Turnover (X_3)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$ <p>Sumber : Kasmir (2019)</p>	Rasio

Sumber : Data Olahan 2023

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dan data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Tujuan dari analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residualnya. Apabila $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka distribusi tidak normal. Metode berikutnya yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji mengenai model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Maka, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adakah model regresi yang terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan menguji tingkat signifikansinya menggunakan metode grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti menunjukkan adanya homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, namun jika signifikansinya $< 0,05$ berarti menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Run Test dengan memperhatikan bagian *Asymp.Sig (2-tailed)*, yang mana jika nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi, sebaliknya jika nilai lebih kecil dari 0,05 maka terdapat autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk dan menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan F hitung. Dalam menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 dengan derajat kebebasan (df) pembilang = $k-1$ dan df penyebut = $n-k$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut: - Jika F hitung $> F$ tabel, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima - Jika F hitung $< F$ tabel, Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi adalah nilai yang menggambarkan besarnya variabel independen yang menjelaskan variabel dependennya, nilainya adalah nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasinya yaitu mendekati satu, maka semakin baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya ketika nilai koefisien determinasinya yang kecil menandakan kemampuan variabel independen yang menjelaskan variabel dependennya secara terbatas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014), analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen, yang tujuannya meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda ditujukan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018), pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel apakah dalam model regresi linear, variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel masing-masing variabel, dengan kriteria sebagai berikut: (a) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (dengan tingkat signifikansi sebesar 5%). (b) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. (dengan tingkat signifikansi sebesar 5%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel yang diteliti dan dianalisa yaitu Pertumbuhan Pendapatan (X_1), *Total Assets Turnover* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_3), dan *Return on Equity* (Y). Analisis deskriptif variable dapat dilihat pada Tabel 3.

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

Tabel 3. Analisis Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Std Dev	Max	Min
Pertumbuhan Pendapatan	0.7676222	2.2744222	13.430054	-0.3301571
TATO	0.5596414	0.426682	1.638411	0.0005736
WCTO	10.649012	47.257333	299.32035	-29.530997
ROE	-0.6906218	5.5255222	1.2783294	-38.887482

Sumber : Data Olahan (2022)

Pertumbuhan Pendapatan

Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan, rata-rata yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,72 dan rata-rata terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,18. Penurunan terjadi pada nilai standar deviasi dari tahun 2017-2021, dengan nilai tertinggi di tahun 2018 sebesar 9,56 dan terendah di tahun 2019 sebesar 1,25. Walaupun terjadi penurunan standar deviasi, nilai rata-rata tetap lebih kecil dari nilai standar deviasi. Rata-rata Pertumbuhan Pendapatan pada 50 perusahaan di sektor energi hanya sebesar 0,77 dengan standar deviasi yang tinggi yaitu sebesar 2,27. PT Bumi Resources Tbk (BUMI) menjadi perusahaan dengan rata-rata Pertumbuhan Pendapatan tertinggi yaitu sebesar 13,43. Sedangkan PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) menjadi perusahaan dengan rata-rata Pertumbuhan Pendapatan terendah yaitu sebesar -0,33.

Total Assets Turnover (TATO)

Rata-rata *Total Assets Turnover* perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 cenderung stabil karena naik turun yang terjadi tidak berarti. Nilai rata-rata yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan 2021 yaitu sebesar 0,588 dan rata-rata terendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,517. Nilai standar deviasi pada *Total Assets Turnover* juga tidak terjadi perubahan yang berarti dan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang terjadi selama tahun 2017-2021. Nilai standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai 0,482 dan standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai 0,388. Nilai rata-rata dari 50 perusahaan di sektor energi sebesar 0,560 dengan standar deviasi yang lebih kecil yaitu 0,427. PT Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Total Assets Turnover* tertinggi yaitu sebesar 1,638. Sedangkan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Total Assets Turnover* terendah yaitu sebesar 0,001.

Working Capital Turnover (WCTO)

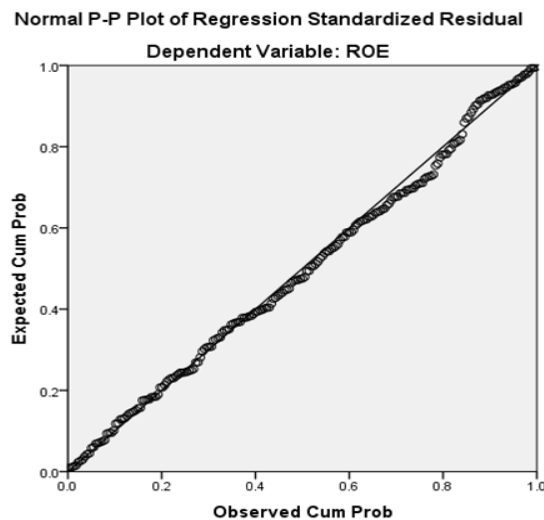
Rata-rata *Working Capital Turnover* perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Nilai rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 27,75 dan rata-rata terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,00. Nilai standar deviasi untuk *Working Capital Turnover* sangat tinggi sekali jika dibandingkan dengan nilai rata-rata selama tahun 2017-2021. Standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 175,84 dan standar deviasi terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 8,28. Nilai rata-rata dari 50 perusahaan di sektor energi sebesar 10,65 dengan standar deviasi yang nilainya lebih besar yakni 47,26. PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Working Capital Turnover* tertinggi yaitu sebesar 299,32. Sedangkan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Working Capital Turnover* terendah yaitu sebesar -29,53.

Return on Equity (ROE)

Rata-rata *Return on Equity* perusahaan sektor energi selama tahun 2017-2021 mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,15 dan rata-rata terendah pada tahun 2018 yaitu sebesar -3,73. Selama tahun 2017-2021 standar deviasi mengalami penurunan, nilai standar deviasi tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 26,87 dan standar deviasi terendah pada tahun 2021 0,48. Nilai rata-rata 50 perusahaan sektor energi tahun 2017-2021 sebesar -0,69 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 5,53. PT Mitra Investindo Tbk (MITI) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Return on Equity* tertinggi yaitu sebesar 1,28. Sedangkan PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN) menjadi perusahaan dengan rata-rata *Return On Equity* terendah yaitu sebesar -38,89.

Hasil Uji Normalitas Data

Adapun hasil uji normalitas data menggunakan P-P Plot dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang mendapatkan hasil seperti berikut:



Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2, hasil uji normalitas dari P-P Plot menunjukkan pola yang mendistribusikan data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		211
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12329216
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.049
	Negative	-.038
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji dari *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,200 yang berarti data distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Adapun hasil Uji Multikolinearitas pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Kesimpulan
Pertumbuhan Pendapatan X_1	1.004	Tidak Ada Multikolinieritas
TATO X_2	1.004	Tidak Ada Multikolinieritas
WCTO X_3	1.001	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas pada variabel dependen. Artinya di antara variabel independen dalam penelitian ini, tidak terdapat kemiripan (korelasi) antara satu dengan yang lainnya yang dapat membuat hasil penelitian menjadi bias.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil Uji Heteroskedastisitas pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* menggunakan uji glejser dan scatterplot sebagai berikut:

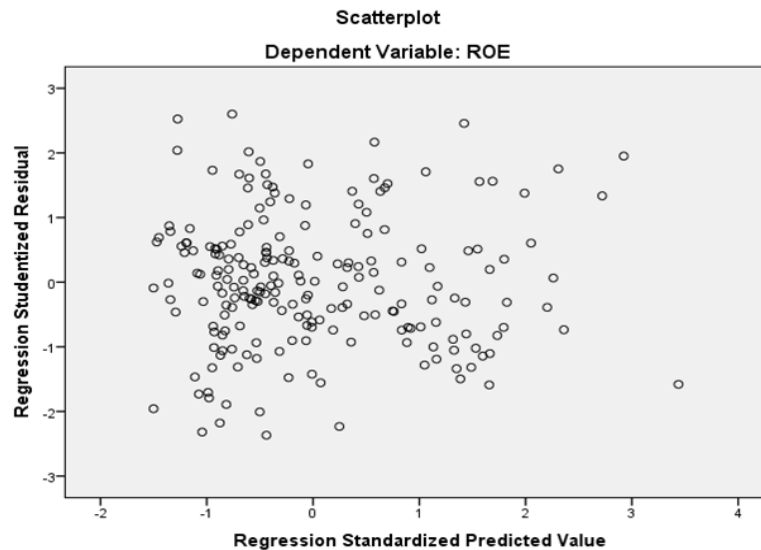
Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Pertumbuhan Pendapatan X ₁	0.765	0.445	Tidak Ada Heteroskedastisitas
TATO X ₂	1.145	0.254	Tidak Ada Heteroskedastisitas
WCTO X ₃	-0.232	0.817	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 6, hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya untuk variabel Pertumbuhan Pendapatan sebesar 0,445, *Total Assets Turnover* sebesar 0,254 dan *Working Capital Turnover* sebesar 0,817. Nilai signifikansi melebihi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini data terbebas dari Heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak terdapat atau tidak membentuk pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian, sehingga data layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil Uji Autokorelasi pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* menggunakan run test sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.0000000
Cases < Test Value	109
Cases >= Test Value	102
Total Cases	211
Number of Runs	110
Z	.500
Asymp. Sig. (2-tailed)	.617

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 7 nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari hasil Uji Autokorelasi sebesar 0,617 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga menunjukkan hasil bahwa tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Adapun hasil Uji F pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Variabel	F Test	Sig	Kesimpulan
PP, TATO, WCTO -> ROE	27.181	.000 ^b	Model Layak

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Pada tabel 8 hasil Uji F menunjukkan nilai f hitung (27,181) > f tabel (2,64) dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover* dan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*.

Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Variabel	Adjusted R Square	Kesimpulan
PP, TATO, WCTO -> ROE	0.272	Lemah

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Pada tabel 9, hasil uji koefisien determinasi atau nilai *R-square adjusted* adalah sebesar 0,272. Hasil ini menunjukkan Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, *Working Capital Turnover* memberikan pengaruh terhadap *Return On Equity* sebesar 27,2% dan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai dari *R-square adjusted* pada penelitian ini menyentuh angka 0,272 yang dapat disimpulkan nilai *R-square adjusted* termasuk dalam kategori lemah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil Analisis Regresi Linier Berganda pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Equity* sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	Kesimpulan
Konstanta	-.017	
Pertumbuhan Pendapatan -> ROE	.012	Berpengaruh Positif
TATO -> ROE	.173	Berpengaruh Positif
WCTO -> ROE	-.00001653	Berpengaruh Negatif

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Berdasarkan tabel 10 maka dapat disimpulkan model Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,017 + 0,012X_1 + 0,173X_2 - 0,00001653X_3$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linear berganda pada tabel 10 dapat memperlihatkan bahwa: (1) Konstanta bernilai -0,017. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* diasumsikan bernilai nol, maka *Return on Equity* akan mengalami penurunan sebesar 0,017. (2) Koefisien regresi variabel X₁ bernilai 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,012 terhadap *Return on Equity*. (3) Koefisien regresi variabel X₂ bernilai 0,173. Hal ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* memiliki arah hubungan yang positif sejauh 0,173 terhadap *Return on Equity*. (4) Koefisien regresi variabel X₃ bernilai -0,00001653. Hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* memiliki arah hubungan yang negatif sejauh -0,00001653 terhadap *Return on Equity*.

Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun hasil Uji Hipotesis (Uji t) pada variabel Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Sig	Kesimpulan
Konstanta	.246	
Pertumbuhan Pendapatan -> ROE	.027	Signifikan
TATO -> ROE	.000	Signifikan
WCTO -> ROE	.854	Tidak Signifikan

Sumber : Data Olahan, SPSS (2023)

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Return on Equity

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa Pertumbuhan Pendapatan yang meningkat akan baik dampaknya untuk *Return on Equity*, karena meningkatnya laba maka meningkat pula *return* yang akan diterima investor dan hal ini terbukti pada penelitian ini. Pada tabel 10 hasil uji t untuk variabel Pertumbuhan Pendapatan memiliki nilai t hitung (2.231) > t tabel (1.651) dan nilai signifikan 0.027 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel Pertumbuhan Pendapatan signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan pada Pertumbuhan Pendapatan dapat mempengaruhi *Return on Equity*.

Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return on Equity

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* yang meningkat akan baik dampaknya untuk *Return on Equity*, karena perusahaan yang mampu mengelola total asetnya dengan baik contohnya seperti pengelolaan persediaan ini mampu meningkatkan penjualan dan produksi lebih banyak sehingga meningkatkan laba yang akan diterima perusahaan dan investor, hal ini terbukti pada penelitian ini. Pada tabel 10 hasil uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* memiliki nilai t hitung (8.860) > t tabel (1.651) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel *Total Assets Turnover* signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan pada *Total Assets Turnover* dapat mempengaruhi *Return on Equity*.

Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Return on Equity

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Working Capital Turnover* yang meningkat akan baik dampaknya untuk *Return on Equity*, karena perusahaan yang mampu mengelola modal kerja dengan baik tanpa harus menambah utang perusahaan ini mampu meningkatkan kepercayaan investor mengenai pengelolaan perusahaan dalam menggunakan modal. Pada tabel 10 hasil uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* memiliki nilai t hitung (-0,184) < t tabel (1.651) dan nilai signifikan 0.854 > 0.05, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti variabel *Working Capital Turnover* tidak signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan naik atau turunnya *Working Capital Turnover* tidak mempengaruhi *Return on Equity*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Return on Equity

Perusahaan dengan Pertumbuhan Pendapatan yang tinggi akan memiliki peluang untuk mendapatkan lebih banyak investor karena dengan tingginya pertumbuhan pendapatan menandakan pengelolaan perusahaan untuk meningkatkan penjualan sangat baik. Sebagai investor juga melihat adanya kemungkinan *return* atau deviden yang diterima akan besar pula nilainya. Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata Pertumbuhan Pendapatan perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Penurunan nilai rata-rata diikuti dengan penurunan standar deviasi, namun nilai rata-rata tetap lebih kecil daripada nilai standar deviasi. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Pendapatan signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan pada Pertumbuhan Pendapatan dapat mempengaruhi *Return on Equity*. Hal ini dapat terjadi pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan dan pendapatan yang tinggi dengan kondisi keuangan yang baik yaitu utang yang sedikit dan modal yang banyak. Dengan demikian terbuka peluang untuk meningkatkan *Return on Equity* dan dapat menarik lebih banyak investor untuk bergabung pada perusahaan sektor energi.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2019) yang mengatakan adanya hubungan baik atau pengaruh positif Pertumbuhan Pendapatan terhadap *Return on Equity* dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Narko (2021) yang menyatakan Pertumbuhan Penjualan atau Pendapatan tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Equity*

Total Assets Turnover dapat menunjukkan tentang bagaimana perusahaan mengelola total asetnya untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan. Nilai dari *Total Assets Turnover* baik jika meningkat setiap tahunnya, tingginya nilai tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari tahun ke tahun perusahaan menggunakan total aset menjadi pendapatan yang mana akan melirik investor karena kemungkinan investor mendapatkan return tinggi lebih besar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata *Total Assets Turnover* perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 cenderung stabil karena naik turun yang terjadi tidak berarti. Nilai standar deviasi pada *Total Assets Turnover* juga tidak terjadi perubahan yang berarti dan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata yang terjadi selama tahun 2017-2021. Nilai rata-rata dari 50 perusahaan di sektor energi cukup tinggi dengan standar deviasi yang lebih kecil. Berdasarkan analisis regresi linier berganda *Total Assets Turnover* memiliki hubungan yang positif terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) *Total Assets Turnover* signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan pada *Total Assets Turnover* dapat mempengaruhi *Return on Equity*. Hal ini bisa terjadi pada perusahaan yang mampu mengelola total asetnya seperti pengelolaan persediaan untuk terus meningkatkan penjualan dan membuat laju pertumbuhan pendapatan semakin meningkat yang pada akhirnya mempengaruhi *Return on Equity* juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Ambari et al. (2021) yang mengatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Firman dan Rambe (2021) yang mengatakan *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*

Working Capital Turnover menjadi alternatif investor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan mengelola modal kerjanya atau modal yang digunakan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan perusahaan. Dapat diukur dengan melihat tingginya perputaran modal kerja, ketika digunakan untuk keperluan operasional produk dan kembali ke modal kerja yang siap digunakan kembali. Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai rata-rata *Working Capital Turnover* perusahaan sektor energi dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Nilai standar deviasi untuk *Working Capital Turnover* sangat tinggi sekali jika dibandingkan dengan nilai rata-rata selama tahun 2017-2021. Nilai rata-rata dari 50 perusahaan di sektor energi lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yang nilainya lebih besar. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda *Working Capital Turnover* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Return on Equity*. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) *Working Capital Turnover* tidak signifikan terhadap *Return on Equity* sehingga mengartikan bahwa perubahan naik atau turunnya *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi *Return on Equity*. Hal ini dapat terjadi ketika waktu perputaran modal kerja tinggi, namun dikarenakan modal kerja yang rendah membuat modal tersebut kembali digunakan untuk proses produksi atau penjualan produk, sehingga belum mampu menghasilkan lebih banyak pendapatan atau penjualan yang dampaknya terhadap *Return on Equity* yang mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica et al. (2019) yang mengatakan tidak adanya pengaruh dari *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot Kusjono (2020) dan Ratnasari et al. (2021).

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2017 sampai dengan 2021. Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan yaitu: (1) Pertumbuhan Pendapatan signifikan positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. (2) *Total Assets Turnover* signifikan positif terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. (3) *Working Capital Turnover* tidak signifikan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan dan diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya, yaitu: (1) Bagi Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan agar *Return on Equity* perusahaan dalam kondisi baik. Begitu juga sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang kurang baik agar terus meningkatkan kinerjanya, agar para investor dapat menginvestasikan modalnya di perusahaan yang bersangkutan. Dua dari tiga variabel yang diuji dalam penelitian ini terbukti secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*, yaitu Pertumbuhan Pendapatan dan *Total Assets Turnover*. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memberikan perhatian pada kedua variabel ini untuk menjaga faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan, pengelolaan persediaan, perputaran dari penggunaan aset, dan hal lain yang bisa membuat naik turun pada variabel tersebut karena dua variabel tersebut dapat mempengaruhi nilai dari *Return on Equity* yang mana juga akan mempengaruhi keputusan investor. (2) Bagi investor, diharapkan dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui secara baik tentang kondisi keuangan perusahaan

Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Total Assets Turnover*, dan *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Suyono, Sudarno, Harry Patuan Panjaitan, Yenny Wati, dan Rosa Linda)

yang diharapkan. Dalam penelitian ini investor dapat memperhatikan lebih dalam mengenai variabel Pertumbuhan Pendapatan dan *Total Assets Turnover* karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Equity*. Hal yang bisa dilakukan investor adalah dengan memantau pergerakan pendapatan dan perputaran total asetnya dalam beberapa kuartal dan tahun sebelumnya guna memastikan pada saat investor ingin membeli saham, kondisi perusahaan sedang baik-baik saja. Selain itu, investor diharapkan mampu memperhatikan juga faktor kondisi perekonomian terhadap pasar modal yang berada diluar perusahaan yang diharapkan agar terus mengetahui kemungkinan terburuk yang akan terjadi di pasar modal lebih dini sebelum berinvestasi. (3) Bagi akademis yang ingin meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* pada perusahaan sektor energi diharapkan dapat memperbesar populasi dan sampel, melakukan penambahan periode penelitian, mencoba menggunakan kembali variabel *Working Capital Turnover* sebagai variabel independen dan *Return on Equity* sebagai variabel dependen dengan mengganti periode dan sektor saham, dan dapat menambah variabel dengan menggunakan rasio keuangan yang berbeda yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini, sehingga dapat dilakukan perbandingan karena dapat mempengaruhi hasil dari setiap model penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share* Berpengaruh Terhadap *Return Saham*. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069–1088.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Budi Haryono Manurung, D. K. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3(2), 69–76.
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh *Current Ratio* Dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return On Equity*. *Sintesa*, 1, 148–158.
- Gatot Kusjono, M. A. A. R. (2020). Pengaruh *Quick Ratio* Dan *Working Capital Turnover* Terhadap *Return On Equity* (Roe) Pada Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 168–182.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25 (Vol. 9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan : Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS.
- Indonesia Stock Exchange - Bursa Efek Indonesia. (2022). <https://www.idx.co.id>
- Irawati, S. (2006). *Manajemen Keuangan*.
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2019). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43–56.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, 12th ed*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nurmasari, I. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity* Terhadap *Return on Equity* Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 2(3), 34–44.
- Rahmi Ambari, Andri Indrawan, Sudarma, A. (2021). Pengaruh *Total Debt Equity Ratio* (Der) Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap Profitabilitas (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Budgeting: Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 73–82.
- Ratnasari, D., Mayasari, I., & Juniwati, E. H. (2021). Pengaruh WCTO dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2014-2018. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 306–315.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Gajah Mada University Press.
- Tri Narko. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Return On Equity*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 545–552.